

**AKTUALISASI KEBUDAYAAN BETAWI DALAM MENJAGA
KELESTARIAN LINGKUNGAN (STUDI KASUS
MASYARAKAT BALEKAMBANG PINGGIRAN SUNGAI
CILIWUNG)**

SKRIPSI



Oleh

**Nur Kusuma Wati Pangestu
1501075020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Aktualisasi Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan (Studi Kasus Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung)

Nama : Nur Kusuma Wati Pangestu

NIM : 1501075020

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah

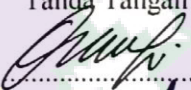

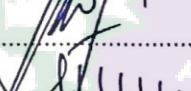
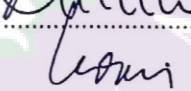
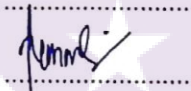

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof DR. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 16 November 2019

Tim penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M. Pd		11/12 2019
Sekretaris	: Andi, M. Pd		7/12 2019
Pembimbing I	: Dr. Rudy Gunawan, M. Pd		05/12/2019
Pembimbing II	: Dr. Lelly Qodariah, M. Pd		4/12 2019
Penguji I	: Prof. Dr. Hj. Suswandari, M. Pd		9/12 2019
Penguji II	: Jumardi, M. Pd		4/12 19

Disahkan oleh,

Dekan,


Dr. Desvian Bandarsyah, M. Pd.
NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Nur Kusuma Wati Pangestu: 1501075020. *“Aktualisasi Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan (Studi Kasus Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung)”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi aktualisasi budaya Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung, (2) Menggambarkan peran budaya Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan, (3) Menganalisis solusi yang diterapkan dalam menghadapi hambatan proses menjaga kelestarian lingkungan pada masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi melalui dua informan kunci dan tiga informan inti dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Aktualisasi kebudayaan Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan masyarakat Betawi pinggiran sungai Ciliwung RT. 004 RW. 05 Balekambang ini mengaktualkan atau aksi nyatanya dengan cara menanam pohon di sekitaran sungai Ciliwung, membersihkan sampah dari sungai Ciliwung yang dilakukan setiap seminggu sekali atau satu sampai tiga bulan sekali, mengolah sampah plastik menjadi karya yang menarik salah satunya miniatur ondel-ondel. (2) Peran budaya Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan masyarakat Betawi pinggiran sungai Ciliwung RT. 004 RW. 05 Balekambang ini masih sangat ada peran budaya tersebut dimana budaya yang mengajarkan perilaku kepada lingkungan atau alam masih dilaksanakan masyarakat untuk menjaga kelestariannya, seperti masih adanya roti buaya setiap acara pernikahan dan roti buaya itu memiliki arti salah satunya penghormatan terhadap buaya putih yang menjaga kelestarian air di sungai dan aksi nyatanya dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus himbauan untuk mengajak menjaga lingkungan melalui pertunjukan seni lenong, silat dan sosialisasi masih dilaksanakan. (3) hambatan dan solusi masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung dalam proses menjaga kelestarian lingkungan ini ada beberapa hambatan, yaitu masih ada yang kurang kesadarannya untuk menjaga lingkungan karena masih banyak yang membuang sampah sembarangan terutama ke sungai, dari hambatan-hambatan tersebut terdapat solusi yang berupa tetap fokus dalam melaksanakan pekerjaan dan melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat akan dampak tidak menjaga kelestarian lingkungan dan mengingatkan adanya aturan hukum yang telah dibuat bagi yang masih melakukan membuang sampah sembarangan. Sehingga dari penelitian ini terdapat kesimpulan berupa, aktualisasi dan peran kebudayaan Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan masih ada dan dilaksanakan dengan sebagai mana mestinya.

Kata Kunci: Aktualisasi, Kebudayaan, Betawi, Kelestarian, Lingkungan

ABSTRACT

Nur Kusuma Wati Pangestu: 1501075020. *“Actualization of Betawi Culture in Preserving The Environment (Case Study of The Balekambang Community on The Ciliwung River Bank)”*. Essay. Jakarta: Historical Education Program of The Teacher Training and Education Faculty, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

This study aims to: (1) Identify the actualization of Betawi culture in preserving the environment of Balekambang people on the Ciliwung river bank, (2) Describe the role of Betawi culture in preserving the environment, (3) Launching the solution applied in facing obstacles in the process of preserving the environment to the community Balekambang along the Ciliwung River. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques of observation, interviews and documentation through two key informants and three core informants with the validity of the data using source triangulation and triangulation techniques.

The results of this study indicate that: (1) Actualization of Betawi culture in preserving the environment of the Betawi community on the banks of the Ciliwung river RT. 004 RW. 05 Balekambang is actualizing or actual action by planting trees around the Ciliwung river, cleaning up garbage from the Ciliwung river which is done once a week or once every one to three months, processing plastic waste into interesting works, one of them is miniature ondel-ondel. (2) The role of Betawi culture in preserving the environment of the Betawi community on the Ciliwung river bank RT. 004 RW. 05 Balekambang is still very much a role of culture where culture that teaches behavior to the environment or nature is still carried out by the community to preserve the environment, such as the existence of crocodile bread every wedding and crocodile bread means one of them respects the white crocodile that preserves water in the river and the actual action in preserving the environment as well as calls for environmental protection through lenong art performances, silat and socialization are still being carried out. (3) obstacles and solutions of the Balekambang Ciliwung river bank in the process of preserving the environment there are several obstacles, namely there are still lack of awareness to protect the environment because there are still many who throw littering especially into rivers, from these obstacles there are solutions in the form of stay focused in carrying out work and ignoring those who don't like their work and re-socializing to the community the impact of not preserving the environment and reminding the rule of law that has been made for those who still do littering. So that from this study there are conclusions in the form, actuation and role of Betawi culture in preserving the environment still exist and carried out as it should.

Keywords: Actualization, Culture, Betawi, Sustainability, Environment

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10

1. Aktualisasi	10
2. Suku Betawi.....	13
3. Kebudayaan Betawi	23
4. Lingkungan	27
B. Penelitian yang Relevan	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Alur Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Latar Penelitian.....	49
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	50
E. Peran Peneliti	51
F. Data dan Sumber Data	52
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	54
H. Teknik Analisis Data	56
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	59
B. Prosedur Memasuki <i>Setting</i> Penelitian	74
C. Temuan Penelitian	75
1. Aktualisasi Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung	75
2. Peran Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan.....	84

3. Hambatan dan Solusi Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung dalam Proses Menjaga Kelestarian	89
D. Pembahasan	92
1. Aktualisasi Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung	92
2. Peran Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan.....	98
3. Hambatan dan Solusi Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung dalam Proses Menjaga Kelestarian	103
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	105
A. Simpulan.....	105
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang kehidupannya sangat bergantung pada lingkungan hidup sekitarnya, baik itu lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Semua makhluk hidup di dunia ini pastinya ingin memiliki lingkungan hidup yang terjaga kelestariannya. Menurut Elly (2017:183) lingkungan itu merupakan, “Suatu media di mana makhluk hidup itu tinggal dan menjalankan kehidupannya yang memiliki karakter serta fungsi khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan rill.”

Maka dari itu proses interaksi antara manusia dengan lingkungan merupakan suatu hal yang penting, di mana dalam lingkungan hidup terdapat tatanan unsur ekosistem yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan hidup, oleh karena itu perlakuan manusia terhadap lingkungan sangat menentukan keramahan lingkungan terhadap kehidupan manusia itu sendiri.

Pada era modern ini semua bentuk perilaku manusia mengalami perkembangan di setiap tahunnya yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi. Kemajuan sains dan teknologi ini juga dimanfaatkan oleh manusia

untuk menghadapi problematika kehidupan yang terjadi pada lingkungannya. Akan tetapi, kemudahan yang diberikan oleh sains dan teknologi ini belum sepenuhnya bisa mengatasi problematika kehidupan manusia, karena sebagian manusia menyalahgunakan kemudahan sains dan teknologi ini untuk kepentingan individu tanpa memikirkan efek samping dari perbuatan yang mereka lakukan, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan kehidupan khususnya permasalahan lingkungan hidup. Gaya hidup yang materialis, hedonis dan eksploitatif telah menggeser sikap harmoni manusia dengan lingkungan hidupnya sehingga menimbulkan krisis lingkungan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya berbagai macam bencana alam yang diperbuat oleh manusia seperti: kekeringan, banjir bandang, tanah longsor, dan lain sebagainya.

Melestarikan lingkungan hidup merupakan usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kelangsungan hidupnya dan keseimbangan ekosistem kehidupan dapat terjaga dengan baik. Meski Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki hutan tropis terbesar dan menjadi paru-paru dunia, akan tetapi jika manusia melakukan eksploitasi secara berlebihan, maka hari demi hari akan menghilangkan fungsi dari hutan tropis tersebut sebagai salah satu paru-paru dunia. Maka dari itu, sedikit demi sedikit sikap sadar akan merawat lingkungan oleh sebagian manusia lainnya akan sangat membantu meminimalisir kerusakan lingkungan yang akan terjadi. Peran aktif manusia untuk menjaga lingkungannya berhubungan dengan budaya yang dimiliki oleh manusia itu sendiri, karena budaya itu sendiri merupakan bentuk dari

perilaku positif yang dilakukan oleh sekelompok manusia terhadap lingkungan sekitarnya sehingga berkembang dan membentuk suatu kebudayaan yang bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat dan norma-norma yang berlaku di daerah sekitar.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki berbagai macam adat istiadat, agama atau kepercayaan, suku bangsa, bahasa, kesenian tradisional dan berbagai jenis mata pencaharian yang semua ini membentuk suatu unsur-unsur kebudayaan yang membentang dari Sabang hingga Merauke serta Mingas hingga Pulau Rote, oleh karena itu Indonesia sering disebut sebagai Negara Multikultural. Secara data Badan Pusat Statistik (BPS) dan *Institute of South Asian Studies* (ISEAS) sebagaimana dikutip oleh Agus dan Hari (2017:65) menyatakan bahwa, “Indonesia terdiri dari 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan suku dan subsuku, oleh sebab itu pada tingkat internasional masyarakat Indonesia telah diakui sebagai masyarakat paling majemuk di dunia selain Amerika Serikat dan India baik secara vertikal maupun horizontal.” Sekian banyak suku bangsa di Indonesia ini dalam budaya yang mereka pahami dan laksanakan memiliki kandungan nilai budaya yang sangat luhur. Kearifan lokal dari sebuah suku bangsa menempatkan posisi paling tinggi dalam menjaga keutuhan sebuah suku bangsa karena menjadi pedoman dalam interaksi baik antar sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya.

Pembangunan di DKI Jakarta masih banyak dilakukan mengingat DKI Jakarta ini sebagai pusat ekonomi dan politik Indonesia, akan tetapi perilaku

manusia yang kurang bertanggungjawab dalam menghadapi kondisi ini, sehingga mulai menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup seperti: masalah lahan pemukiman masyarakat yang tidak teratur, pembuangan sampah sembarangan sehingga mengakibatkan banjir dikarenakan penyempitan lahan aliran air dan tersumbatnya aliran air, polusi udara dan pencemaran air.

Berdasarkan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017, Provinsi DKI Jakarta menduduki nilai IKLH terendah.

Tabel 1. Hasil Penghitungan Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Tutupan Lahan (IKTL) dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) menurut Provinsi di Pulau Jawa tahun 2017 (Tim Penulis, 2018:24).

Tabel 1.1

Indeks Kualitas Lingkungan

Provinsi	IKU	IKA	IKTL	IKLH
DI Yogyakarta	88,08	20,19	43,30	49,80
Jawa Timur	85,49	37,08	51,71	57,46
Jawa Barat	77,85	29,00	45,50	50,26
Jawa Tengah	83,91	45,43	48,38	58,15
Banten	75,36	35,98	45,44	51,58
DKI Jakarta	53,50	21,33	33,32	35,78

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, 2018

Melihat hasil penghitungan IKLH pada Tabel 1.1 di atas, bahwa DKI Jakarta mendudukin nilai terendah dan pengklasifikasian peringkat ada pada status waspada. Maka dari itu pelestarian lingkungan hidup yang dibantu

dengan kebudayaan yang masih dimiliki masyarakat sekitar adalah usaha manusia yang harus segera dilakukan agar kestabilan kehidupan dapat terjaga.

Suku Betawi yang merupakan salah satu suku yang berada di Ibu Kota, merupakan sebutan untuk para penghuni asli daerah Jakarta dan sekitarnya dan jumlah penduduk suku Betawi di Jakarta menurut Hasil Sensus Penduduk 2010 sekitar 2.700.722 (Akhsan dan Hendry, 2011:37). Koentjaraningrat (1984) sebagaimana dikutip Priarti (2015:228) menyatakan bahwa:

“Etnik Betawi merupakan percampuran dari berbagai suku bangsa atau *melting pot*. Berbagai suku bangsa yang masuk dan menetap di Batavia telah banyak kehilangan ciri asli nenek moyang mereka, dan melalui pergaulan, perdagangan, serta perkawinan campur, telah membentuk satu etnik khusus yaitu Betawi.”

Rendahnya IKLH di Jakarta pada tabel 1.1 tersebut membuat masyarakat yang tinggal di sekitar Jakarta merasakan dampak dari kerusakan lingkungan yang terjadi. Salah satunya masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung yang berada di wilayah Jakarta Timur ini masih merupakan keturunan dari suku Betawi. Masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung ini telah lama merasakan dampak dari kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tindakan manusia yang tidak memperhatikan dan mengindahkan kelestarian lingkungan hidup. Banjir yang melanda rumah mereka saat hujan deras merupakan salah satu kerusakan lingkungan yang mereka alami.

Ujang (2018:78) mengutip bahwa, Naess (1993) dalam KLH dan PP Muhammadiyah (2011), salah seorang penganjur ekosentrisme, menyatakan bahwa tindakan praktis dan teknis penyelamatan lingkungan dengan bantuan

sain dan teknologi ternyata bukan merupakan solusi yang tepat. Krisis lingkungan yang terjadi dewasa ini hanya bisa diatasi dengan merubah secara fundamental dan radikal cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam lingkungannya. Sehingga hal yang dibutuhkan sekarang adalah perubahan perilaku dan gaya hidup yang bukan hanya satu manusia tetapi semua manusia yang ada, akan tetapi dalam melakukan perubahan ini harus menjadi semacam budaya masyarakat secara luas, dengan kata lain dibutuhkan perubahan pemahaman baru tentang alam semesta yang bisa melandasi perilaku manusia. Salah satunya adalah gerakan masyarakat Balekambang pinggir sungai Ciliwung dalam memelihara lingkungan yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri.

Atas dasar permasalahan yang terdapat diatas, mendorong penulis untuk mengkaji dan meneliti, sehingga penulis mengangkat judul: **“Aktualisasi Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan (Studi Kasus Masyarakat Balekambang Pinggir Sungai Ciliwung)”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Aktualisasi Kebudayaan Betawi dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan (Studi Kasus Masyarakat Balekambang Pinggir Sungai Ciliwung)?.” Fokus penelitian tersebut dibagi menjadi 3 sub fokus yaitu:

1. Aktualisasi kebudayaan Betawi.
2. Kebudayaan Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3. Masyarakat Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aktualisasi kebudayaan Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung?
2. Apakah kebudayaan Betawi masih memiliki peran dalam menjaga kelestarian lingkungan?
3. Bagaimana hambatan dan solusi yang dialami masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung dalam proses menjaga kelestarian lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan judul dan rumusan masalah yang ingin dicapai adalah:

1. Mengidentifikasi aktualisasi budaya Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan Masyarakat Balekambang Pinggiran Sungai Ciliwung.
2. Menggambarkan peran budaya Betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan.
3. Mencanangkan solusi yang diterapkan dalam menghadapi hambatan proses menjaga kelestarian lingkungan pada masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Instansi Pemerintahan terkait kelestarian lingkungan hidup lewat perspektif budaya. Kegunaan / manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bagaimana aktualisasi kebudayaan betawi dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitaran pinggiran sungai Ciliwung Balekambang. Sehingga dapat mengatasi kendala dalam melestarikan lingkungan. Selain itu hasil dari penelitian dapat dipergunakan oleh penelitian yang lain sebagai acuan dalam mengembangkan suatu penelitian, ataupun dapat digunakan oleh instansi pemerintahan terkait lingkungan hidup dalam mengkaji kelestarian lingkungan lewat perspektif budaya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi masyarakat Balekambang pinggiran sungai Ciliwung

Dapat mengetahui hambatan dalam melestarikan lingkungan dan cara mengatasi hambatan tersebut agar masyarakat dapat meminimalisir kerusakan lingkungan

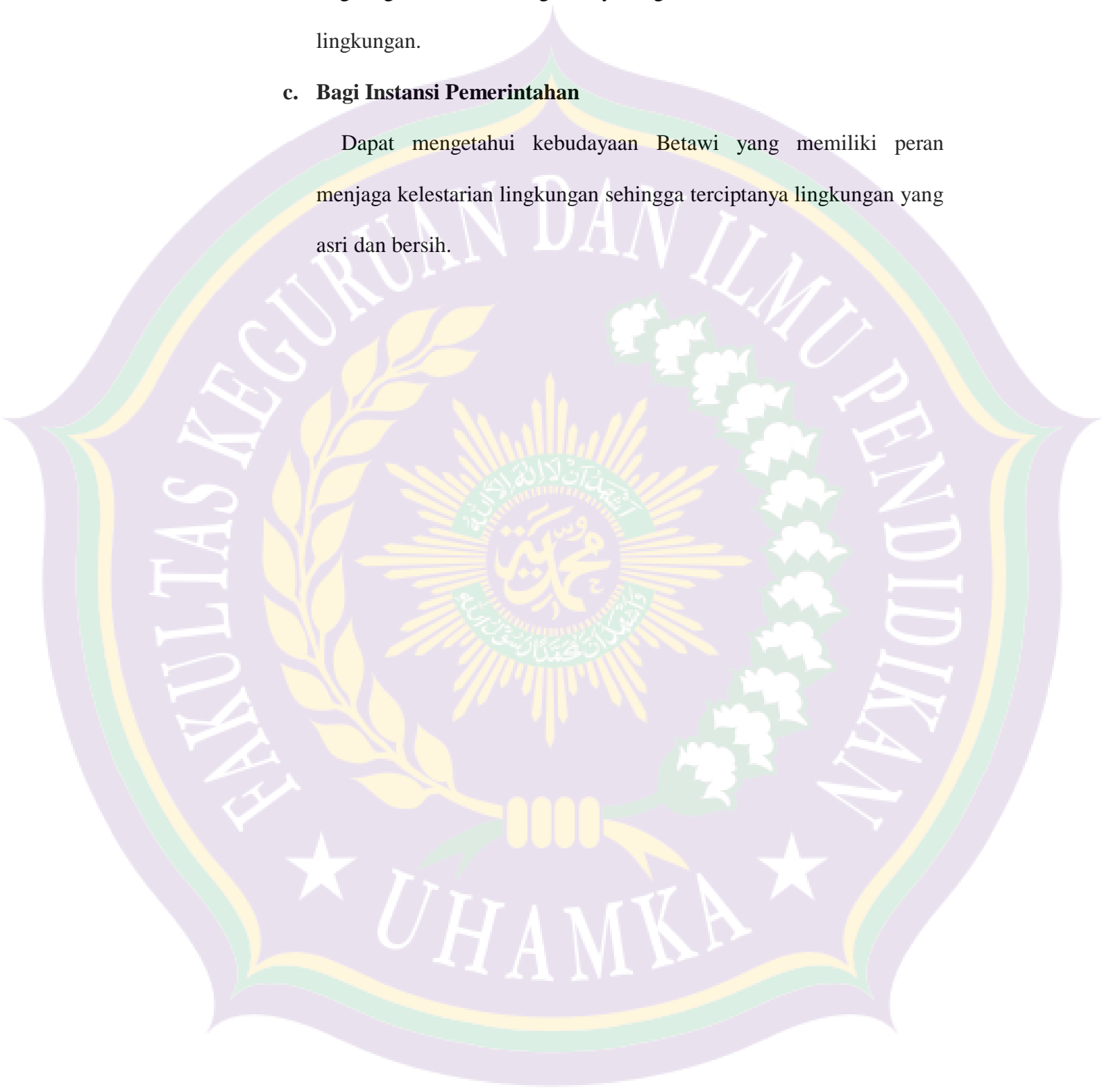
b. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui hambatan yang dihadapi oleh suku Betawi di pinggiran sungai Ciliwung Balekambang dalam menjaga kelestarian

lingkungan serta mengatasinya agar meminimalisir kerusakan lingkungan.

c. Bagi Instansi Pemerintahan

Dapat mengetahui kebudayaan Betawi yang memiliki peran menjaga kelestarian lingkungan sehingga terciptanya lingkungan yang asri dan bersih.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Chaer, Abdul. 2015. *Betawi Tempo Doeloe: Menelusuri Sejarah Kebudayaan Betawi*. Depok: Masup Jakarta.
- Isyanti, dkk. 2013. *Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Badan Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- M. Setiadi, Elly, dkk. 2017. *Iimu Sosial & Budaya Dasar: Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana.
- Moleong. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadjat Danusaputro. 1985. *Hukum Lingkungan (Buku II: Nasional)*. Bandung: Binacipta.
- Na'im, Akhsan dan Hendry Syaputra. 2011. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bhasa Sehari-hari Penduduk Indonesia: Hasil Analisis Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suswandari. 2017. *Kearifan Lokal Etnik Betawi: Mapping Sosio-Kultural Masyarakat Asli Jakarta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penulis. 2015. *Pelestarian Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penulis. 2018. *IKLH 2017 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Tim Penyusun. 2016. *Analisis Kearifan Lokal Ditinjau dari Keragaman Budaya*. Jakarta: PDSPK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Zulyani Hidayah. 2015. *Ensiklopedi Suku Bangsa di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Jurnal

- Aida, Amanah. 2017. "Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam" dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 5, No. 1.

- Anisa, Jasrul Ilham dan Tedy Purnama. 2010. *“Perubahan Pola Permukiman Masyarakat Betawi di Condet”* dalam Jurnal Inersia. Vol. VI, No. 1.
- Ari Wibowo, Wasino dan Dewi LS. 2012. *“Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)”* dalam *Journal of Education Social Studies*. 1 (1).
- Azhar, M. D. Basyir dan Alfitri. 2015. *“Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan”* dalam Jurnal Ilmu Lingkungan. Vol. 13 (1).
- Darmawan, Darwis dan Siti Fadjarajani. 2016. *“Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan”* dalam Jurnal Geografi. Vol. 4, No. 1.
- Devianty, Rina. 2017. *“Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan”* dalam Jurnal Tarbiyah, Vol. 24, No. 2. Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara.
- Faizah, Nur, M Zid dan Ode SH. 2017. *“Mobilitas Sosial dan Identitas Etnis Betawi”* dalam Jurnal Mahasiswa UNJ.
- Gunawan, Rudy. 2012. *“Pembelajaran Sejarah Berbasis Permainan Tradisional Betawi”* dalam Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran IPS.
- Gunawan, Rudy. 2016. *“Eksistensi Budaya Betawi dalam Masyarakat Multikultur di Jakarta”* dalam Prosiding Seminar Antar Bangsa, Arkeologi, Sejarah, Budaya dan Bahasa di Alam Melayu Nusantara (ASBAM) ke-5.
- Hadi, Bambang Syaeful. 2006. *“Membangun Etika Lingkungan Sebagai Basis Pembangunan Berkelanjutan”* dalam Jurnal Geomedia. Vol. 4, No. 2.
- Hariadi, Untoro. 2015. *“Panduan Etika Lingkungan Hidup Environmental Ethics Guide”* dalam Jurnal Agros, Vol. 17, No. 1.
- Hendriawan, Dhedi. 2016. *“Kajian Tentang Etnis Pendatang di Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”* dalam *eJournal Sosiatri-Sosiologi*. Vol. 4, No. 3.
- Herliatin dan La Harudu. 2016. *“Pola Persebaran Pemukiman di Desa Tumbu-Tumbu Jaya Kecamatan Kolono Timur Kabupaten”* dalam Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Vol. 1, No. 1.
- Hikma, Nur. 2015. *“Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara”* dalam Jurnal Humanika, Vol. 3, No. 15.

Jazuli, Ahmad. 2015. *"Dinamika*

Joko Pitoyo, Agus dan Hari Triwahyudi. 2017. *"Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara"* dalam Jurnal Populasi Vol. 25, No. 1. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Luthfi, Asma dan Atika Wijaya. 2011. *"Persepsi Masyarakat Sekaran Tentang Konservasi"* dalam Jurnal Komunitas. Vol. 3, No. 1.

Megawanti, Priarti. 2015. *"Persepsi Masyarakat Setu Babakan Terhadap Perkampungan Budaya Betawi dalam Upaya Melestarikan Kebudayaan Betawi"* dalam Jurnal Sosio-E-Kons Vol. 7 No. 3. Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.

Nurkamilah, Citra. 2018. *"Etika Lingkungan dan Implementasinya dalam Memelihara Lingkungan Alam Pada Masyarakat Kampung Naga"* dalam Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya 2, 2.

Nusyirwan, Iwan. 1995. *"Etika Lingkungan bagi Kesejahteraan Masyarakat"* dalam Jurnal Filsafat, No. 23.

Poerwanto, Hari. 1998. *"Suku Bangsa dan Ekspresi Kesukubangsaan"* dalam Jurnal Humaniora. No. 9.

Poerwanto, Hari. 2005. *"Hubungan Antar Suku-Bangsa dan Golongan Serta Masalah Integrasi Nasional di Indonesia"* dalam Jurnal Ketahanan Nasional, X (1).

Rachman, Maman. 2012. *"Konservasi Nilai dan Warisan Budaya"* dalam *Journal of Conservation*. Vol. 1, No. 1.

Rais, Gabriel K, Adolfina dan Greis MS. 2018. *"Pengaruh Aktualisasi Diri dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Daerah Provinsi Sulawesi Utara"* dalam Jurnal EMBA. Vol. 6, No. 4.

Siregar, Leonard. 2002. *"Antropologi dan Konsep Kebudayaan"* dalam Jurnal Dosen Universitas Cenderawasih, Vol. 1, No. 1.

Subanpulo, Oktovianus Sila Wuri. 2012. *"Pengaruh Budaya Lamaholot dalam Ruang Kota Larantula"* dalam Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota. Vol. 8, No. 4. Semarang: Planologi Undip.

Sufia, Rohana, Sumarmi dan Ach. Amirudin. 2016. *"Kearifan Lokal dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Masyarakat Adat Desa*

Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)” dalam Jurnal Pendidikan. Vol. 1, No. 4.

Sukmawan, Soni dan M. Andhy Nurmansyah. 2012. *“Etika Lingkungan dalam Folklor Masyarakat Desa Tengger”* dalam Jurnal Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang. Vol. 2, No. 1.

Suliantoro, Bernadus Wibowo. 2011. *“Rekonstruksi Pemikiran Etika Lingkungan Ekofeminisme Sebagai Fondasi Pengelolaan Hutan Lestari”* dalam Jurnal Bumi Lestari. Vol. 11, No. 1.

Suyatman, Ujang. 2018. *“Teologi Lingkungan dalam Kearifan Lokal Masyarakat Sunda”* dalam Jurnal al-Tsaqafa. Vol. 15, No. 01.

Syarif, Erman. 2017. *“Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Kearifan Lokal Masyarakat Adat Karampuang Kabupaten Sinjai Sulawesi”* dalam Jurnal Sainsmat. Vol. VI, No. 2.

Tasdyanto. 2010. *“Budaya Lingkungan Hidup Komunitas Kota di Yogyakarta”* dalam Jurnal EKOSAINS, Vol. II, No. 3.

Utsman, Hasani. 2018. *“Basis Etika Lingkungan Hidup Masyarakat Tradisional Madura”* dalam Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat, Vol. XV, No.1. Yogyakarta: Al-A'raf.

Windarsih, Ana. 2013. *“Memahami “Betawi” dalam Konteks Cagar Budaya Condet dan Setu Babakan”* dalam Jurnal Masyarakat & Budaya, Vol. 15, No. 1. Jakarta: P2KK-LIPI.

Wulandari, Ria. 2016. *“Metode Kunjungan Lapangan untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup”* dalam Jurnal Pedagogia. Vo. 5, No. 1.

Yusuf, Burhanuddin. 2017. *“Lingkungan Hidup dan Manusia”* dalam Jurnal Aqidah-Ta. Vol. III, No. 2.

Skripsi

Rezki Rahman, Fahri. 2013. *Aktualisasi Nilai Budaya Local dalam Kepemimpinan Pemerintahan di Kota Palopo*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Hasanuddin: Makassar.